

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil penelitian dari jurnal ilmiah Nurul Mawaddah, dkk (2020) dengan judul “Hubungan antara *Self Confidence* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Pada penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Siti Nur Deva Rachman (2010) yang berjudul “Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)” menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel (X) rasa percaya diri dan variabel (Y) hasil belajar.

Memiliki nilai belajar yang bagus atau hasil belajar yang tinggi peserta didik bisa dikatakan sukses dalam pembelajarannya dan tidak menutup kemungkinan sukses dikemudian hari, peserta didik menjadi salah satu sumber daya manusia bagi organisasi, SDM juga sebagai salah satu elemen utama bagi suatu organisasi agar sebuah organisasi berjalan dengan baik. Sumber daya manusia merupakan

aset yang paling penting pada suatu organisasi baik organisasi dalam skala besar maupun skala kecil, karena SDM adalah sumber yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan organisasi serta dapat mengembangkan organisasi pada berbagai tuntutan masyarakat dan zaman. Hal tersebut berguna untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan hasil yang optimal, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Ciri SDM berkualitas yaitu tekun, memiliki akhlak yang baik, kreatif, inovatif, jujur dan yang tidak kalah penting memiliki rasa percaya diri yang baik. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah, dan dimulai sejak sekolah pula seorang peserta didik bisa mulai meningkatkan kualitas diri, manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu mesin penggerak pembangunan nasional, berdasarkan laporan Kementerian Keuangan RI tahun 2020 sektor pendidikan mendapat anggaran sebesar 508,1 Triliun Rupiah (Kemenkeu, 2020). Anggaran tersebut meningkat 6,2% dari anggaran tahun 2019, hal ini membuktikan bahwa pendidikan penting untuk mewujudkan negara maju.

Pada dasarnya pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan individu atau peserta didik yang cerdas dan kreatif, pendidikan disebut juga dengan proses pembelajaran, yaitu tahapan

perkembangan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki atau diikuti oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran tentunya ada tujuan, tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang baik. Menurut Hamalik (2007: 30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran tergantung pada banyak faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik antara lain faktor yang ada dalam diri individu yang disebut faktor personal, dan faktor yang berada di luar individu yang disebut faktor sosial. Faktor yang ada dalam diri individu antara lain kesehatan, psikologis (kejiwaan), dan mental spiritual. Faktor sosial meliputi budaya dan geografi, keadaan kelas, keadaan keluarga, dan pergaulan baik di kelas maupun di masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni dengan cara meningkatkan rasa percaya diri, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk memiliki rasa percaya diri yang baik yaitu menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hadapi ketakutan yang menghambat jalan sukses, berkaca dan ungkapkanlah kata-kata positif, dan berusahalah untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan baru.

Peserta didik yang cerdas dan kreatif tentunya memiliki rasa percaya diri yang baik karena peserta didik yang cerdas menyadari kemampuan yang dimiliki dan mampu menggunakannya secara tepat, dalam proses pembelajaran rasa percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang membantu peserta didik untuk mencapai potensi dirinya, rasa percaya diri sangat penting dan harus ditanamkan pada setiap peserta didik, karena kurangnya rasa percaya diri akan menyebabkan peserta didik gagal dalam menyelesaikan tugas di kelas dan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan pada ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri dan mempengaruhi hasil belajar yang rendah, oleh karena itu rasa percaya diri harus dibangun untuk memotivasi peserta didik mencapai hasil belajar yang sangat baik.

Menurut pandangan Surya (2007) Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras di dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimiliki tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), percaya diri berasal dari dua suku kata yaitu percaya dan diri. Percaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau

sesuatu. Sedangkan diri adalah orang seorang (terpisah dari yang lain), tidak dengan yang lain. Setiap peserta didik memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda, hal tersebut yang mempengaruhi kepribadian dan pembentukan kepercayaan diri peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan. Faktanya tidak semua individu memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam diri individu dalam hal ini masih terlihat perasaan rendah diri, malu, sungkan dan lain sebagainya yang dapat menjadi penghalang bagi peserta didik untuk proses belajarnya baik di kelas maupun di lingkungan sekitar. Perasaan rendah diri dan perasaan negatif lainnya akan membuat peserta didik sering merasa tidak percaya diri dengan kemampuan dan kreativitasnya yang menyebabkan peserta didik merasa ingin menutup diri.

Memiliki kepercayaan diri yang baik mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran *public speaking*, memiliki kepercayaan diri dapat menunjang untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*, sebagian orang tidak menyadari bahwa *public speaking* berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari, misalnya ketika berbicara dengan seseorang atau banyak orang, jika memiliki kemampuan *public speaking* yang baik maka informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh lawan bicara. *Public speaking* rasanya sudah menjadi kemampuan yang harus dimiliki

peserta didik, tetapi tidak semua peserta didik yang percaya diri akan kemampuan berbicaranya, oleh karena itu saat ini banyak sekali yang menawarkan jasa kelas *public speaking*. Adapun kelas *public speaking* yang diselenggarakan oleh Dimentori Bimbel Bekasi, Dimentori bimbel adalah lembaga pendidikan non-formal yang bergerak di bidang bimbingan belajar, di dirikan pada bulan Juli 2020 di Bekasi Timur.

Dimentori Bimbel memiliki program belajar untuk tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Akhir, dan mengaji yang bisa di ikuti dari semua kalangan. Kelas *public speaking* yang di selenggarakan di Dimentori Bimbel ditujukan untuk peserta didik jenjang SMP dan SMA, dan dilaksanakan setiap dua kali dalam sebulan. Sikap peserta didik di Dimentori Bimbel pada saat pembelajaran eksakta dan non eksakta sangat bervariasi, sebagian memiliki sikap percaya diri yang cukup aktif dalam mengungkapkan pendapat ketika di kelas dan sebagian memiliki sikap kurang percaya diri, pada saat pembelajaran di kelas lebih memilih diam dan pasif.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada saat peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas, ternyata dari 5 peserta didik yang tampil di depan kelas hanya ditemukan 2 peserta didik yang percaya diri dalam berbicara di depan kelas sisanya masih ada kesulitan dalam berbicara di depan kelas, dari observasi tersebut dapat dilihat bahwa rasa percaya diri peserta

didik masih kurang dan nilai dari hasil belajar *public speaking* masih rendah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan 7 peserta didik dan 2 tutor, 5 dari 7 peserta didik atau sebesar 72% mengatakan bahwa mereka masih merasa takut untuk berbicara di depan kelas, merasa gugup, dan merasakan adanya sensasi dingin dan gemetar pada tangan dan kaki. Hasil dari wawancara 2 tutor juga mengungkapkan bahwa rasa percaya diri peserta didik Dimentori Bimbel salah satunya dilihat ketika kelas yang satu dengan kelas yang lainnya digabungkan, misalnya kelas A dan B atau kelas B dengan kelas C terlihat bahwa peserta didik menjadi kurang percaya diri dari sikap yang ditunjukkan seperti malu untuk memberi pendapat, ketika berbicara di depan kelas tidak lancar karena gugup, suara yang kurang lantang dan cenderung tidak jelas. Kegiatan penggabungan kelas tersebut dilakukan setiap pembelajaran *public speaking*, yaitu seluruh kelas dari jenjang SMP dan SMA di gabungkan di dalam satu kelas untuk pembelajaran *public speaking*. Di sisi lain hasil belajar *public speaking* beberapa peserta didik di Dimentori Bimbel masih sangat rendah, hal ini terlihat dari nilai akhir pembelajaran setiap bulan selama 8 bulan terakhir, terdapat beberapa peserta didik yang nilainya memperoleh kategori cukup bahkan ada yang mendapat kategori kurang. Lebih dari 15 peserta didik mendapatkan nilai di bawah 73,15

yang artinya lebih dari 15 peserta didik mendapat nilai dalam kategori cukup bahkan rendah.

Dari permasalahan di atas, suatu hal yang menarik untuk meneliti apakah kepercayaan diri ada hubungannya dengan hasil belajar *public speaking*, Oleh karena itu penulis menetapkan “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar *Public Speaking* Peserta Didik Di Dimentori Bimbel Bekasi” sebagai judul penelitiannya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Peserta didik umumnya belum memiliki kepercayaan diri yang baik, terutama pada saat melakukan *public speaking*.
2. Hasil belajar *public speaking* peserta didik yang masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti merasa perlu memberi batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, peneliti mengamati kepercayaan diri dilihat dari keyakinan akan kemampuan diri, mudah menyesuaikan

diri dengan lingkungan, dan yakin pada diri sendiri. Lalu hasil belajar peserta didik dibatasi pada kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik yang dilihat dari nilai akhir pembelajaran pada setiap bulan, subjek penelitian juga dibatasi yaitu pada peserta didik Dimentori Bimbel kelas A, kelas B dan kelas C yang dilihat pada aktivitas pembelajaran *public speaking*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan mengikuti uraian batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kepercayaan diri peserta didik di Dimentori Bimbel Bekasi?
2. Bagaimana gambaran umum hasil belajar *public speaking* peserta didik di Dimentori Bimbel Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar *public speaking* peserta didik di Dimentori Bimbel Bekasi?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun secara umum tujuan akhir dari penulisan penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi berpikir untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu berbicara di depan kelas beserta gestur dan ekspresi.
- b. Peneliti juga mengharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran *public speaking*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi peserta didik seperti menambah rasa percaya diri, semangat untuk menambah kemampuan *public speaking*, dan bisa menunjang untuk masa depan yang lebih baik.
- b. Dimentori Bimbel dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan percaya diri dan kemampuan *public speaking* serta menjadi lembaga non-formal yang semakin maju.
- c. Manfaat bagi peneliti mudah-mudahan dapat menambah ilmu yang belum diketahui, menambah pengalaman belajar dan berlatih berpikir kritis.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan *public speaking* bagi peneliti.